

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif yaitu penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal komparatif merupakan penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa (Indriantoro dan Supomo, 1999:27). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penekanan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Tujuan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis dan menjelaskan hubungan variabel-variabel yang diteliti yaitu Rasio DAR, Rasio CR, Rasio ROE, Rasio TAT, dan PBV sebagai variabel independen dan variabel dependennya *Audit Delay*.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, BEI dipilih sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan Bursa Efek di Indonesia yang memiliki catatan historis yang panjang dan lengkap mengenai perusahaan yang sudah *go public*. Penelitian dilakukan pada bulan September sampai November tahun 2020.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi yaitu kumpulan pengukuran atau data pengamatan yang dilakukan terhadap orang, benda atau tempat, sedangkan sampel yaitu sebagian dari populasi atau dalam istilah matematik dapat disebut sebagai himpunan bagian atau subset dari populasi. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI tahun 2017-2020.

Populasi dalam penelitian adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020. Populasi dalam penelitian adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 s/d 2020 yang berjumlah 120 perusahaan.

Metode penyampelan yang diterapkan adalah metode *purposive sampling*. Alasan penggunaan metode *purposive (judgment) sampling* didasari pertimbangan agar sampel data yang dipilih memenuhi kriteria untuk diuji (Indriantoro dan Supomo, 2009 : 131). Dari total populasi 120 perusahaan manufaktur, hanya 30 perusahaan manufaktur yang diambil dalam penelitian ini. Hair (1998) berpendapat bahwa jika subjek penelitian berjumlah kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, selanjutnya jika subjek besar maka dapat diambil antara 10%-15%, atau 20%-25%. Maka  $149 \times 20\% = 29,8 = 30$  perusahaan. Perusahaan sampel diseleksi dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020.
- b. Tersedia data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian 2017-2020.
- c. Selalu memperoleh Laba Perusahaan.

Hal ini dimaksudkan agar diperoleh distribusi yang lebih efisien dan memiliki varian yang lebih kecil. Kriteria aktivitas perdagangan saham diperlukan karena perusahaan publik yang sahamnya tidak aktif diperdagangkan akan mengganggu proses analisis. Berdasarkan data kualifikasi di atas maka ada 30 perusahaan yang bisa dijadikan sampel dengan menggunakan proses *purposive sampling* dalam penelitian ini seperti ditampilkan pada Tabel 3.1 berikut ini:

**Tabel 3.1 Proses Purposive Sampling Penelitian**

No	Purposive Sampling
1.	Perusahaan manufaktur yang tercatat tergabung dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020
2.	Tersedia data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian 2017-2020
3.	Selalu memperoleh Laba

Dikutip dari *Corporate Finance Institute*, manufaktur adalah sebuah badan usaha atau perusahaan yang memproduksi barang jadi dari bahan baku mentah dengan menggunakan alat, peralatan, mesin produksi, dan sebagainya dalam skala produksi yang besar. Hasil produksi dengan nilai tambah itu kemudian dijual kepada konsumen melalui jaringan distribusi dari grosir hingga ke tingkat eceran, sehingga sampai ke tangan konsumen. Berikut ini adalah daftar perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini:

No.	Nama Perusahaan	Debt To Asset Ratio (DAR)				Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	
1	KA	75,50	81,20	62,90	70,50	72,52

2	MI	66,40	68,40	68,60	68,80	68,05
3	IN	0,31	0,30	0,34	0,32	0,31
4	VO	66,21	73,12	184,71	194,12	129,54
5	TA	16,26	17,70	19,74	18,65	18,08
6	DST	52,31	48,53	64,26	76,42	60,38
7	GRM	64,28	84,42	74,84	80,68	76,05
8	AR	15,32	16,47	18,42	17,84	17,01
9	AI	71,69	67,85	69,46	70,06	69,76
10	AI	57,43	52,90	58,46	56,82	56,40
11	CI	68,28	64,42	66,82	68,42	66,94
12	OL	3,41	3,82	3,68	3,84	3,68
13	FA	14,12	16,18	16,20	16,40	15,72
14	CI	42,68	42,44	41,64	42,48	42,31
15	BF	0,36	1,70	2,17	2,38	1,65
16	MIN	16,30	16,43	18,47	17,80	17,25
17	ERK	70,59	68,80	68,76	70,16	69,57
18	LIA	47,43	42,91	48,41	50,12	47,21
19	LBI	38,20	34,42	36,82	38,42	36,96
20	KL	2,42	2,84	2,68	2,64	2,64
21	FI	16,14	16,18	16,20	16,22	16,18
22	CO	22,64	22,42	21,84	22,48	22,34
23	ODH	1,30	1,50	2,00	2,12	1,73
24	IP	14,20	16,42	18,22	18,42	16,81
25	IT	10,69	7,83	9,46	9,09	9,26
26	SH	14,40	12,60	12,46	12,80	13,06
27	DT	8,20	6,42	6,84	8,20	7,41
28	TJ	4,42	4,28	4,64	4,62	4,49
29	VR	40,12	36,18	38,20	40,08	38,64
30	AS	1,68	2,04	2,06	2,10	1,97

<i>ta-rata Gabungan</i>	<b>30,77</b>	<b>31,02</b>	<b>35,31</b>	<b>34,96</b>	<b>33,46</b>
-------------------------	--------------	--------------	--------------	--------------	--------------

### **3.4 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, karena data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah dalam bentuk angka-angka. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2008 : 13).

#### **3.4.2 Sumber Data**

Data penelitian digunakan merupakan data skunder. Data skunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau data dalam bentuk dokumen-dokumen resmi milik perusahaan. Sumber data penelitian diperoleh dari *website* resmi bursa efek Indonesia ( BEI ) <https://www.idx.co.id/>. Data skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen lain (Sugiyono 2012 : 193).

#### **3.4.3 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan yang telah tercatat atau dipublikasikan secara resmi, bentuk *Annual Report* yang dikeluarkan oleh *website* resmi bursa efek Indonesia (BEI) <https://www.idx.co.id/>.

### **3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran**

#### **3.5.1 Variabel Dependen ( Y )**

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini akan menggunakan variabel dependen Audit Delay, yaitu lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit. Audit Delay diukur dengan menghitung berapa jarak antara penutupan tahun buku sampai dengan ditandatanganinya laporan keuangan auditan.  
 Audit Delay = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan

#### **3.5.2 Variabel Independen ( X )**

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel independen yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah :

1. *Debt to Asset Ratio*

*Debt to asset ratio* merupakan rasio total kewajiban terhadap aset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor (Darsono, 2005:54). *Debt to asset ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. *Current Ratio*

*Current ratio* (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). *Current Ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban *financial* jangka pendeknya. Akan tetapi *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (rentabilitas), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran (Martono,2008). *Current Ratio* (CR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. *Return on Equity*

*Return on Equity* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. *Return on equity* mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar (Agus Sartono, 2010). *Return on Equity* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

4. *Total Assets Turn Over*

*Total Assets Turnover* merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber

dayanya yang berupa asset. Semakin tinggi efisien penggunaan asset maka semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. Total Assets Turnover sendiri merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya. (Abdul Halim, 2007). *Total Assets Turnover* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

#### 5. *Price to Book Value*

Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau *price to book value* (PBV) menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi para pemegang sahamnya. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tersebut tentunya memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar pula (Agus Sartono, 2010). *price to book value* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{Harga\ Pasar\ Saham}{Nilai\ Buku\ per\ saham}$$

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas, Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Imam Ghazali, 2005:147). Dalam penelitian ini normalitas menggunakan P-P Plot. Apabila P-P Plot memiliki titik-titik yang berada disekitar garis lurus, maka dapat diasumsikan bahwa data memiliki distribusi populasi yang normal, sedangkan jika terjadi sebaliknya maka data memiliki distribusi tidak normal.
2. Uji Linieritas, Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang terbentuk berpola linear atau non linear (Imam Ghazali, 2005:152). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F. Apabila F hitung lebih kecil dari pada F-tabel atau P-value lebih besar dari taraf signifikansi 0.05, maka dapat diasumsikan bahwa

pola yang terbentuk mendekati linear, dan apabila sebaliknya maka terjadi non linearitas.

3. Uji Multikolinearitas, Multikolinearitas merupakan fenomena adanya korelasi yang sempurna antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lain. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Imam Ghazali, 2006: 91). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat pada *tolerance value* atau *variance inflationary factor* (VIF). Batas *tolerance value* adalah 0,10 atau nilai VIF adalah 10. Jika  $VIF > 10$  dan nilai Tolerance.
4. Uji Heteroskedastisitas, Menurut Imam Ghazali (2005:125), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Pada penelitian ini menguji ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat scatter plot. Jika pada scatter plot memiliki titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika membentuk pola tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas.
5. Uji Autokorelasi, Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu  $t-1$  (sebelumnya) (Imam Ghazali, 2005:99). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena ada observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*times series*). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Waston, dimana dalam pengambilan keputusan dengan melihat berapa jumlah sampel yang diteliti yang kemudian dilihat angka ketentuannya pada tabel *Durbin Watson*. Dasar pengambilan keputusan autokorelasi *Durbin Watson* ( Uji DW ) memiliki ketentuan sebagai berikut :
  - 1) Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  , maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.

- 2) Jika  $d$  terletak antara  $d_U$  dan  $(4-d_U)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika  $d$  terletak antara  $d_L$  dan  $d_U$  atau diantara  $(4-d_L)$  dan  $(4-d_U)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

### 3.6.2 Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2006:250) analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

$Y$  = *Audit Delay*

$X_1$  = Rasio DAR

$X_2$  = Rasio CR

$X_3$  = ROE

$X_4$  = TATO

$X_5$  = PBV

$b$  = Koefisien Regresi

$a$  = Konstanta

$e$  = Faktor Pengganggu

## 3.7 Uji Hipotesis

### 3.7.1 Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas dan Profitabilitas secara individu terhadap Audit Delay menggunakan uji regresi parsial (uji t). Uji regresi parsial merupakan pengujian yang dilakukan terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Imam Ghozali, 2005). Adapun mengenai hipotesis-hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Jika  $prob < 0.05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel X secara individu (Parsial) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.



- 2) Jika  $\text{prob.} > 0.05$  atau  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka variabel X secara individu (Parsial) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

### 3.7.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengujian terhadap Kualitas KAP, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas secara bersamaan dengan uji F. Uji regresi simultan (uji F) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2005). Adapun mengenai hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  maka variabel X secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$  maka variabel X secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y

